

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan yang penting sebagai penentu keberhasilan pengujian hipotesis. Umumnya digunakan instrument penelitian untuk mengukur variabel, agar data yang dihasilkan berupa angka nantinya dapat dilakukan analisa mendalam sesuai dengan prosedur statistik (Amirudin, 2022). Menurut Balaka (2022) pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan suatu hipotesis dan teori yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi pada suatu populasi serta mempunyai pengaruh di antara variabel yang ada sehingga dapat dibuktikan kesesuaiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat untuk mendapatkan sumber informasi dan membantu peneliti untuk memahami pengaruh budaya perusahaan dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja pada Herloom Hotel. Pengolahan data secara tepat pada penelitian ini juga akan dilakukan agar mendapatkan hasil yang objektif. Pengujian statistik akan dilakukan analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sumber permasalahan yang akan dianalisis oleh peneliti. Dalam konteks ini, peneliti menemukan fenomena yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang diangkat. Karyawan Herloom Hotel ditetapkan sebagai objek dalam penelitian ini. Sedangkan, fenomena yang dikemukakan yakni terdapat hasil pra survey yakni kepuasan kerja pada Herloom Hotel yang masih belum maksimal. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan data pra survei yang telah dilakukan peneliti. Herloom Hotel dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan karyawan yang bekerja memiliki peran penting dalam keberlangsungan operasional perusahaan serta akan sumber informasi tentang kepuasan kerja.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari kelompok yang diteliti dalam area dan waktu tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Ajar et al., 2021). Populasi penelitian ini ialah seluruh karyawan yang bekerja pada Herloom Hotel dengan jumlah 62 karyawan. Peneliti juga akan melakukan klasifikasi karakteristik yang disesuaikan dengan populasi serta target responden yang sesuai.

Responden penelitian ini adalah karyawan Herloom hotel karena telah memahami budaya perusahaan dan manajemen perusahaan dengan baik yakni dengan jumlah 62 karyawan. Jadi populasi penelitian ini yaitu 62 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel dimaknai oleh Amirudin (2022) sebagai bagian dari populasi yang dipilih sebagai sasaran yang ingin diteliti. Sampel yang ditetapkan biasanya memiliki karakteristik dan jumlah yang mewakili. Untuk menentukan sampel yang dapat mewakili saat penelitian peneliti perlu mengidentifikasi sifat dari populasi dan mempergunakan teknik sampling secara tepat. Adapun dari pengambilan sampel nantinya peneliti dapat membuat suatu jawaban sebagai kesimpulannya. Peneliti akan melakukan pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*, yakni sebuah teknik *non-probabilitas* untuk memilih topik penelitian dengan karakteristik yang bervariasi tergantung pada tujuan penelitian (Hair et al., 2019). Dari hasil pengambilan sampel ini, peneliti kemudian dapat merumuskan kesimpulan yang relevan. Karakteristik penelitian ini adalah karyawan Herloom Hotel.

Menurut Arikunto jika total jumlah populasinya yang ada < 100 orang, maka jumlah pengambilan sampelnya dilakukan kepada keseluruhan, namun jika populasinya > 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% hingga 20%-25% dari jumlah populasi (Yusram et al., 2021). Maka pada penelitian ini seluruh karyawan yang berjumlah 62 karyawan ditetapkan sebagai sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer melalui penyebaran survei kuesioner. Menurut Amirudin (2022) data primer merupakan suatu informasi atau data yang didapat dari objek penelitian atau responden secara langsung. Survei yang akan dilakukan membantu peneliti dalam pengumpulan data. Peneliti menyebarkan kuesioner yang dibuat dalam *Google Form* kepada responden yang didalam survei tersebut berisikan pernyataan yang harus dijawab. Karena kuesioner merupakan instrument penelitian maka memerlukan skala dalam mengukur setiap variabelnya. Beberapa skala yang biasa digunakan seperti skala likert (Balaka, 2022).

Penelitian ini menggunakan Skala *likert* untuk mengukur perilaku, pendapat, sikap dan persepsi individu tau kelompok mengenai gejala social yang sedang terjadi yang dikenal sebagai variabel penelitian (Amirudin, 2022). Pilihan jawaban menggunakan poin interval 1-5. Berikut ini tabel skala *likert*.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2019, p. 147)

3.5 Definisi Operasional

Fungsi dari definisi operasional sebagai panduan yang menunjukkan bagaimana variabel pada suatu penelitian. Definisi operasional juga bermanfaat dalam membentuk penjelasan variabel penelitian yang didasari dari ciri- ciri yang bisa dilihat, diamati atau diukur dengan seksama. Hal ini memungkinkan peneliti lebih mudah dalam proses mengamati atau mengukur suatu objek serta fenomena dengan akurat dan teliti (Hayatun 2022). Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) Variabel

yang telah di tentukan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana untuk variabel bebas yaitu Budaya Perusahaan (X1), Pengembangan Karir (X2) dan untuk variabel terikat yakni Kepuasan Kerja Karyawan (Y).

3.5.1 Variabel Independen

Variabel ini adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen dalam suatu penelitian (Amirudin, 2022). Pada penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel independen yaitu Budaya Perusahaan (X1) dan Pengembangan Karir (X2).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat atau variabel akibat, di definisikan sebagai variabel inti penelitian yang menjelaskan tujuan dari penelitian. Keberadaan variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas (Amirudin, 2022). Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel dependen yakni Kepuasan Kerja Karyawan (Y).

Tabel 3. 2 Tabel Definisi Operasional

Definisi	Dimensi	Indikator
Budaya Perusahaan (X1) Pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari ataupun dalam mengambil keputusan bersama di antara pemimpin perusahaan hingga para pegawai dengan tujuan memenuhi tujuan perusahaan Feri et al., (2020)	Perhatian pada hal detail	Cermat saat menyelesaikan masalah
		Terampil dan teliti mengerjakan tugas
	Orientasi pada Hasil	Keterampilan meningkatkan hasil kerja
		Menggunakan seluruh sumber daya dengan optimal
	Fokus Pada Team	Kompak dalam Kerjasama tim
		Kualitas komunikasi baik antar anggota tim

	Ketanggapan	Cekatan melakukan pekerjaan	
		Kompetitif dalam bekerja	
	Konsistensi	Berkomitmen pada tugas dan bertanggung jawab	
		Setia menjalani nilai-nilai yang ada	
	Inovasi dan Mengambil Resiko	Mampu berinovasi	
		Memiliki keberanian untuk mengambil resiko	
	Berfokus pengembangan Individu	Kesempatan setiap karyawan untuk berkembang	
		Kesempatan setiap karyawan pelatihan	
	Pengembangan Karir (X2) Peningkatan status karyawan sesuai jalur karir yang ditetapkan oleh perusahaan, dilihat sebagai proses kenaikan jenjang menuju posisi lebih tinggi dari sebelumnya (Syam et al., 2023).	Karir yang Jelas	Meningkatnya jabatan secara jelas
			Mendapat peluang untuk menjadi pimpinan atau wakil
Mendapat peluang suatu jabatan tertentu			
Pengembangan diri		Peluang ikut berbagai training	
		Peluang untuk melanjutkan pendidikan	
		Peluang mengikuti seminar/ diskusi /workshop	
		Peluang mengikuti kursus keahlian untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi serta mendapatkan sertifikat <i>skill</i>	
		Peningkatan disiplin	

	Perbaikan kualitas kinerja	Setia Peningkatan Kinerja
Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja terjadi ketika karyawan mendapatkan apa yang diharapkan, bahkan melebihi ekspektasi, yang dihasilkan dari lingkungan kerja yang mendukung serta penghargaan atas kontribusi karyawan kepada perusahaan Ayu et al., (2023)	Hubungan Kerja	Kepuasan pada Sikap Atasan
		Kepuasan pada Rekan Kerja
	Tantangan Kerja	Kepuasan pada Pekerjaan
		Kepuasan pada Gaji
		Kepuasan pada Kesempatan Promosi

Sumber: Olah data peneliti 2024

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Hamid (2019) teknik analisis data yakni suatu metode digunakan dalam menelusuri dan merangkai informasi yang diperoleh dari proses wawancara dan pengujian lapangan, oleh sebab itu akan menjadi lebih mudah untuk dimengerti kemudian hasilnya nanti dapat dibagikan kepada orang lain.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Bersumber dari Hamid (2019) menyatakan bahwa analisis deskriptif ialah analisis data penelitian yang berfungsi menguji generalisasi akan hasil penelitian sesuai dengan satu sample. Umumnya analisa deskriptif akan dilakukan pada pengujian hipotesis deskriptif. Nantinya dari hasil analisisnya akan di peroleh jawaban apakah hipotesis penelitian bisa atau tidak untuk digeneralisasikan. Apabila hipotesis nol (H_0) diterima, artinya artinya hasil tersebut dapat

digeneralisasikan. Pada analisis deskriptif akan digunakan satu variabel atau lebih namun memiliki sifat mandiri, oleh sebab itu pada analisis model ini tidak terbentuk hubungan.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Sesuai pandangan dari Rochaety (2019) analisis ini adalah suatu bentuk cara statistik yang akan dipakai terutama dalam menganalisis korelasi di antara satu variabel dependen (terikat) serta lebih dari 1(satu) lebih variabel independen (bebas). Analisis ini memiliki tujuan dalam menggambarkan seberapa jauhnya variabel independen memengaruhi variabel dependen serta berfungsi dalam membentuk suatu prediksi nilai variabel dependen yang disesuaikan dengan nilai-nilai variabel independennya.

Pada konteks penelitian ini, rumusan untuk regresi linear berganda akan dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Yang memiliki makna:

$Y =$ *Kepuasan Kerja*

$a =$ *Konstanta*

$\beta =$ *Koefisien Regresi*

$X_1 =$ *Budaya Perusahaan*

$X_2 =$ *Pengembangan Karir*

Untuk selanjutnya apabila persamaan regresi telah didapatkan hasilnya, maka nilai koefisien variabel independen akan digunakan untuk memberikan gambaran hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Rochaety (2019) asumsi klasik dimanfaatkan untuk pengujian asumsi-asumsi regresi linear yang bertujuan agar terhindar dari adanya bias analisis data dan agar tidak ada kekeliruan spesifikasi model regresi yang dipakai. Manfaat pengujian akan asumsi-asumsi regresi linear ini adalah memaparkan hasil yang

stimulasi dimana dalam pelaksanaannya akan dilakukan juga Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas. Apakah kedua variabel terdapat distribusi normal. Model regresi dikatakan baik jika mempunyai data normal. Dalam suatu penelitian, cara yang dilakukan untuk melihat normalitas data bisa dilakukan pengujian sebagai berikut (Rochaety, 2019):

1) Uji Kolmogorov Smirnov, pedoman yang perlu diperhatikan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikan > 0.05 diartikan distribusi normal
- b) Apabila nilai signifikan < 0.05 diartikan distribusi tidak normal

Adapun hipotesis yang dipakai dalam uji ini:

- Ho : Data residual berdistribusi normal
- Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

2) Uji model histogram mempunyai beberapa kriteria untuk menyatakan bahwa data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Apabila data yang dimiliki baik maka akan mempunyai pola distribusi normal. Apabila bentuk data cenderung condong ke kanan atau ke kiri berarti maka data tidak terdistribusi secara normal.

3) Uji Grafik *Normality Probability Plot*, Adapun ketentuannya adalah:

- a) Apabila data tersebar pada dekat garis diagonal dan searah garis diagonal, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
- b) Namun, apabila data tersebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak searah garis diagonal, dinyatakan model regresi tidak sesuai asumsi normalitas.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pandangan Priyastama (2020) multikolinieritas bermanfaat untuk memastikan apakah ada keterkaitan yang kuat atau mendekati sempurna pada variabel independen. Persamaan model yang ideal memiliki ciri tidak adanya

hubungan secara signifikan di antara variabel independen. Menurut Hamid (2019) Peneliti disarankan untuk tidak menggunakan salah satu variabel independen yang telah digunakan pada model dan berikutnya meneruskan dengan pembuatan model regresi lagi apabila multikolinearitas diterima. Hal ini berguna dalam lebih memahami multikolinearitas di model regresi. Perhitungan VIF dengan cara manual bisa dilakukan menggunakan rumus berikut ini:

:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)} ; j = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan:

j = Jumlah sampel 1, 2, ... k

R^2_j = Koefisien determinasi variabel bebas ke- j dengan variabel lain.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Norfai (2020), menyatakan jika uji ini memiliki tujuan untuk memastikan terdapat perbedaan varians residual antar penelurusan dalam model regresi. Dalam ukuran sampel kecil atau besar heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksir yang dihasilkan menjadi tidak efisien. Salah satu upaya mendeteksi heteroskedastisitas melalui uji glejser, di mana jika variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat, maka terdapat heteroskedastisitas. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji glejser yakni:

1. Nilai signifikansi $> 0,05$: tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi $< 0,05$: terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kualitas suatu data penelitian, sangat penting guna menyusun suatu hipotesis serta kualitas tersebut juga berpengaruh dan menentukan kualitas dari penelitian. Karena Kualitas penelitian juga terkait dengan alat yang digunakan dalam pengumpulan data.

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan metode evaluasi yang dilakukan dalam menilai seberapa jauh instrumen pengukuran atau indikator dapat secara akurat merepresentasikan variabel yang diteliti. Berdasarkan Ghazali (2021) uji validitas penting untuk mengukur instrumen penelitian atau kuesioner yang digunakan akurat dalam mengukur apa yang harusnya diukur. Dalam SPSS versi 27, uji validitas biasanya dilakukan memakai metode korelasi Pearson Product Moment. Nilai korelasi antara setiap item pertanyaan dan total skor dihitung, dan item dianggap valid apabila nilai korelasinya (r) lebih besar dari r -tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya 0,05). Hipotesis dianggap sah jika nilai korelasi r -hitung $>$ r -tabel. Jika r -hitung $<$ r -tabel, hipotesis tersebut ditolak.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan (Hamid, 2019) uji reliabilitas adalah metode yang dipakai dalam proses evaluasi dan menilai sejauh mana instrumen pengukuran pada penelitian bisa diandalkan. Uji ini penting untuk mengukur konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang serupa pada pengukuran yang dilakukan berulang kali. Dengan melakukan uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa alat ukur tidak hanya stabil, tetapi juga mampu menghasilkan data yang valid dalam berbagai kondisi. Pengujian reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yakni *Cronbach's alpha* dan *composite reliability (CR)*. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika memenuhi kriteria berikut:

- Nilai *Cronbach's alpha* $>$ 0.6.
- Nilai *composite reliability (CR)* $>$ 0.6.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pendapat Ghazali (2021), Adjusted R Square, atau koefisien determinasi, dipakai dalam menilai seberapa besar model dapat menggambarkan suatu variasi

dalam variabel independen dengan pertimbangan banyaknya variabel dependen yang digunakan. Adjusted R Square memberikan gambaran lebih akurat mengenai efektivitas model dalam menggambarkan pola variasi data dengan mempertimbangkan kompleksitas model dan jumlah variabel yang terlibat. Koefisien determinasi umumnya memiliki nilai antara 0 hingga 1, di mana nilai yang rendah memperlihatkan kemampuan terbatas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu memprediksi variabel dependen dengan akurasi tinggi. Oleh karena itu, Adjusted R Square berperan penting dalam menilai seberapa baik model regresi menjelaskan dinamika data yang diteliti. (Sahir, 2022).

3.8.2 Uji F (Anova)

Uji statistik F umumnya dipakai dalam proses evaluasi variabel independen dalam model regresi secara simultan memengaruhi variabel dependen ditingkat signifikansi 0,05. Uji F bermanfaat dalam memberikan perbandingan nilai F-hitung yang diperoleh pada analisis dengan nilai F-tabel. Nilai F-hitung bisa dilihat dalam Tabel ANOVA pada output IBM SPSS, sedangkan nilai F-tabel dihitung dengan rumus $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, di mana k adalah jumlah variabel independen dan dependen, serta n adalah jumlah total observasi atau sampel. Dalam penelitian ini, nilai F-tabel yang didapat adalah 3,05. Ketentuan pelaksanaan uji F dapat dirinci sebagai berikut (Hafni Sahir, 2022):

1. Model regresi diterima: nilai F-hitung $>$ dari nilai F-tabel, atau signifikansi yang diperoleh $<$ 0,05
2. Sebaliknya, model regresi ditolak: nilai F-hitung $<$ dari nilai F-tabel, atau signifikansi yang diperoleh $>$ dari 0,05.

Oleh sebab itu, uji F berperan penting dalam penentuan layak atau tidaknya suatu model regresi dapat dilihat pada pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji T (Parsial)

Uji T adalah metode statistic yang dimanfaatkan dalam tahapan analisis data terutama dalam mengidentifikasi perbedaan signifikan dengan melihat nilai rata-rata pada suatu kelompok data tertentu. Metode ini juga penting dilakukan pada analisis data kuantitatif untuk mendukung pengujian hipotesis terkait populasi penelitian (Sugiyono, 2019). Hasil uji t akan dibandingkan dengan nilai t-tabel untuk menilai signifikansi perbedaan. Jika nilai t-hitung melebihi t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya, 0,05), maka hipotesis nol ditolak, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar kelompok.